

PENGARUH SOSIALISASI PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2015 OLEH KPUD KABUPATEN SIDOARJO TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK DI WILAYAH PETA AREA TERDAMPAK LUAPAN LUMPUR LAPINDO DESA KETAPANG KECAMATAN TANGGULANGIN

Dwi Koswinarsih

12040254210 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) Koswinarsihdwi@gmail.com

Agus Satmoko Adi

0016087208 (PPKn, FISH, UNESA) agussa_adi@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of socialization head election in 2015 by the Sidoarjo district commissioner of the level of political participation in the region Areas Affected by Storm Lumpur Lapindo Ketapang village. Election Socialization is the process of delivering information about the stages and Elections program. Political participation Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sosialisasi pemilihan Bupati Tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo terhadap tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang. Sosialisasi Pemilihan adalah proses penyampaian informasi tentang tahapan dan program penyelenggaraan Pemilihan. Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga Desa dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam kegiatan mengikuti kampanye politik, memberikan suara, dan menjadi panitia pemilihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan, untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisa prosentase dan uji statistik *non parametrik* yaitu *Wilcoxon Matched Pairs*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian warga Desa Ketapang terhadap proses sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi melalui metode komunikasi tatap muka, metode komunikasi melalui media massa serta elektronik, dan melalui metode Mobilisasi Massa menunjukkan perolehan rata-rata skor sebesar 38,45% dengan kategori penilaian Kurang baik. Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* antara sosialisasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo terhadap tingkat Partisipasi Politik di wilayah Area terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin yang tertera dalam perhitungan diatas z hitung sebesar 1.488 dan nilai taraf kesalahan 0,025 (p), maka harga Z tabel 5,04 (2946). Ternyata z hitung lebih kecil daripada Z tabel. dengan demikian H_0 diterima.

Kata kunci : Sosialisasi Pemilihan, Partisipasi Politik, Pemilihan Bupati, dan Desa Ketapang.

is the participation of the village residents in following every stage of Sidoarjo Regent Election of 2015 embodied in the activities of political campaigning, voting, and became the election committee. This research uses descriptive quantitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. Meanwhile, for data analysis techniques using percentage analysis techniques and non parametric statistical tests, namely *Wilcoxon Matched Pairs*. The results showed that the assessment of citizens Ketapang village towards the socialization process of the election of Regent and Vice Regent in 2015 by the district commissioner Sidoarjo to deliver material Socialization through the method of face to face communication, communication methods through mass media as well as electronics, and through the methods of mobilization Massa showed average achieved a score of 38.45% with less good ratings category. Results *Wilcoxon Match Pairs Test* between socialization Election of Regents in 2015 conducted by the Election Commission Sidoarjo regency to the level of political participation in wilayah Areas affected overflow Lumpur Lapindo village of Ketapang District of Tanggulangin contained in the above calculation of z count of 1,488 and the value of standard error of 0.025 (p), then the price of Z table 5.04 (2946). Turns count z is smaller than the Z table. hence H_0 accepted.

Keywords: Socialization head election, Political Participation, Election of Regent and Ketapang village.

PENDAHULUAN

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan di mana formulasi kebijakan, secara langsung atau tidak langsung ditentukan oleh suara dari warga masyarakat yang memiliki hak memilih dan dipilih, melalui wadah pembentukan suaranya dalam keadaan bebas dan tanpa paksaan. Demokrasi akan terwujud manakala kehendak rakyat mayoritas dapat dipenuhi oleh pemerintah berkuasa dengan (relative) baik. Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi

Asumsi yang mendasari demokrasi dan partisipasi seseorang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat serta dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.

Menurut Hardiwijoyo (2012:33) adanya partisipasi politik yang luas pertama-tamamensyaratkan dan membutuhkan adanya keleluasaan partisipasi bagi siapa pun, baik individu maupun kelompok. Tanpa partisipasi politik demokrasi akan berhenti sebagai jargon politik semata. Oleh karena itu elemen pertama dalam sebuah system politik yang demokratis ialah adanya partisipasi politik yang luas dan otonom.

Setiap negara demokrasi menganggap pemilu sebagai suatu momen dalam melakukan penyebaran suatu informasi kekuasaan atau pergantian kekuasaan yang menjadi suatu rumusan terpenting dipikirkan oleh banyak orang. Agar pemilu benar-benar menghasilkan pemerintahan yang demokratis, pemilu sudah seharusnya diselenggarakan oleh suatu lembaga negara yang independen dan tidak memihak. Oleh karena itu, KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu di Indonesia harus selalu berpegang pada peraturan perundang-undangan yang ada, kode etik dan tata tertib KPU. Tugas dan wewenang KPU dalam menyelenggarakan pemilu tidak semata-mata berhubungan dengan partai-partai peserta pemilu, tetapi juga harus dengan masyarakat sebagai pemberi suara dalam pemilu.

Agar pemilu benar-benar menghasilkan pemerintahan yang demokratis, pemilu sudah seharusnya diselenggarakan oleh suatu lembaga negara yang independen dan tidak memihak. Oleh karena itu, KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu di Indonesia harus selalu berpegang pada peraturan perundang-undangan yang ada, kode etik dan tata tertib KPU. Tugas dan wewenang KPU dalam menyelenggarakan pemilu tidak semata-mata berhubungan dengan partai-partai peserta pemilu, tetapi juga harus dengan masyarakat sebagai pemberi suara dalam pemilu.

Partisipasi pemilih sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemilu. Untuk itu, maka sosialisasi politik menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat agar dapat berpartisipasi. Secara maksimal dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara. Pemilihan umum dijalankan setelah terlebih dahulu dilakukan serangkaian aktivitas politik yang meliputi sosialisasi, kampanye, propaganda, iklan politik melalui media massa cetak, audio visual, serta media lainnya seperti sepanduk, pamphlet, selebaran, bahkan komunikasi antar pribadi yaitu tatap muka atau lobby yang berisi penyampaian pesan mengenai program, platform, ideology serta janji politik lainnya. Hal itu dilaksanakan guna meyakinkan pemilih sehingga pada pencoblosan dapat menentukan pilihannya terhadap salah satu pasangan calon yang menjadi peserta dalam pemilihan umum.

Berdasarkan berita dari Detiknews pada hari Selasa 28 Juli 2015, 14:34 WIB. Pemilihan Bupati Sidoarjo yang digelar 9 Desember 2015 diikuti empat pasangan calon. Keempat pasang calon ini akan berebut kursi Sidoarjo 1. Pasangan yang pertama kali mendaftar ke KPUD Sidoarjo yakni Hadi Sutjipto (Wakil Bupati Saat ini) yang berpasangan dengan Abdul Kholik yang diusung empat parpol yakni PDIP, Nasdem, Demokrat, dan PBB. Pasangan Saiful Illah (bupati saat ini) yang berpasangan dengan Nur Ahmad Syaifuddin. Calon Bupati petahan ini diusung PKB. Kemudian pasangan calon Ustman Ikhsan yang berpasangan dengan Ida Astuti. Keduanya diusung partai Gerindra dan PKS. Di hari terakhir pendaftaran, Selasa (28/7/2015), muncul nama Warih Andono berpasangan dengan Imam Sugiri. Pasangan calon ini diusung oleh koalisi parpol Golkar dan PAN. (<http://news.detik.com/berita-jawa-timur/2977059/empat-calon-bupati-siap-berebut-kursi-sidoarjo-1>), 09 November 2015.

Berkaitan dengan kegiatan Pemilihan Bupati Tahun 2015, KPUD Kabupaten Sidoarjo melakukan kegiatan sosialisasi pemilihan kepada masyarakat agar bersedia menggunakan hak pilihnya pada saat pemungutan suara dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015. Pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2015 Kabupaten Sidoarjo melakukan proses demokratisasi politik masyarakatnya melalui pemilihan Bupati Kabupaten Sidoarjo.

Kegiatan Sosialisasi Pemilihan juga dilakukan melalui kegiatan jalan sehat yang diselenggarakan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo, namun KPUD Kabupaten Sidoarjo juga melakukan sosialisasi pelaksanaan pemilihan terutama di wilayah Kecamatan yang ada di Sidoarjo yaitu salah satunya yang dilakukan di kecamatan Tanggulangin pada hari Sabtu, 10 Oktober 2015 yang berpusat di Kantor Kecamatan Tanggulangin Jl. Praja

Mukti No. 2 (Tanggulangun), Sidoarjo, Jawa Timur. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengingatkan warga masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Tanggulangun terkait dengan tata cara Pemilihan Bupati yang baik dan benar. Pada waktu sosialisasi ini terdapat dua materi yang disampaikan. Pertama adalah tahapan pemilihan (Bupati) dan yang kedua himbauan kepada warga masyarakat untuk turut serta menyukseskan pelaksanaan pemilihan kepada daerah pada 9 Desember 2015.

KPUD Kabupaten Sidoarjo juga menghimbau kepada warga masyarakat Kecamatan Tanggulangun untuk melihat daftar pemilih sementara yang nantinya akan disempurnakan menjadi daftar pemilih tetap. Sebab di Kecamatan Tanggulangun ada sebagian Desa masuk dalam Wilayah Peta Area terdampak Luapan lumpur Lapindo yaitu Desa Ketapang. Desa Ketapang merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Tanggulangun yang sebagian Dusunnya terkena dampak secara langsung semburan lumpur panas lapindo.

Selain itu dalam rangka melindungi hak konstitusi warga Negara agar dapat menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo 2015, KPUD Kabupaten Sidoarjo juga mengadakan sosialisasi pelaksanaan pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 yang dilaksanakan serentak pada 9 Desember 2015 di Balai Desa Ketapang pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2015 yang di hadiri oleh sebagian warga yang masih berdomisili di Desa Ketapang dan sebagian juga di ikuti oleh warga yang sudah pindah ke Desa lain namun masih berstatus menjadi warga Desa Ketapang. Hal itu di lakukan terkait dengan penyediaan TPS di dekat wilayah korban lumpur yang berada di sekitar Desa Ketapang pada saat tanggal 9 Desember 2015.

Pemerintah Desa Ketapang berkaitan dengan adanya kegiatan Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 pada 9 Desember 2015 tetap menyediakan tempat pemungutan suara, walaupun Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam hal ini Bapak Saiful Illah yang mana termasuk calon Bupati Sidoarjo 2015 sedikit ragu dengan kondisi Desa tersebut. Setelah dilakukan beberapa pertimbangan dan survey di lapangan akhirnya Pemerintah Desa Ketapang mengumpulkan daftar pemilih sementara ke KPUD Kabupaten Sidoarjo dan ditetapkan terdapat enam Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan tujuan agar warga Desa Ketapang tetap ikut dalam partisipasi politik Pemilihan Bupati Tahun 2015. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang seberapa besar penilaian pemilih terhadap proses sosialisasi pemilihan yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo di Wilayah Peta area terdampak luapan lumpur lapindo di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangun dan untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Pemilihan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo terhadap tingkat partisipasi politik

masyarakat di Wilayah Peta Area Terdampak Lumpur Lapindo, serta ingin mengetahui partisipasi politik masyarakat Desa Ketapang.

Berikut ini adalah daftar jumlah pemilih di Desa Ketapang pada Pemilihan Bupati Tahun 2015 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Pemilih di Setiap TPS di Desa Ketapang
Kecamatan Tanggulangun Kabupaten Sidoarjo

No	Jumlah		Jumlah Pemilih
	L	P	
1	170	189	359
2	219	215	434
3	241	254	495
4	203	189	392
5	185	178	363
6	203	193	396
	1221	1218	2439

Sumber : Data dari Pemerintah Desa Ketapang

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Efektivitas sosialisasi dalam Pemilihan Umum pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh Muhammad Aris Syaifuddin (2015) yang berjudul “Efektivitas sosialisasi dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas sosialisasi dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2014 pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini mendeskripsikan Efektivitas sosialisasi dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2014 pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo dinyatakan efektif diukur dengan lima indikator efektivitas pemilihan umum yakni indikator terpadu dengan nilai rata-rata sebesar 63,14%, indikator sistematis dengan nilai rata-rata sebesar 63,78%, indikator pengguna materi above dan below the line sebesar 70,06%, indikator penggalangan kemitraan sebesar 66,17 %, indikator menjangkau seluruh kelompok sebesar 70,29%. Sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menganalisis Pengaruh sosialisasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo terhadap tingkat partisipasi politik warga Desa Ketapang yang dilihat dari metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo melalui metode komunikasi tatap muka, metode komunikasi melalui media cetak serta elektronik dan metode mobilisasi massa.

Penelitian ini berupaya melihat bagaimana penilaian warga Desa Ketapang terhadap proses sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015 oleh

KPUD Kabupaten Sidoarjo, bagaimana tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015, dan apakah sosialisasi pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin

Rumusan tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo terhadap tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perilaku pemilih dari Smith yaitu *Party Identification Model*, *Sociological Model*, dan *Rational Choice Model*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif (*Descriptif Research*) dan desain penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2012:147) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:17) bahwa *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk desain penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penilaian warga Desa Ketapang terhadap proses sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo, mendeskripsikan tingkat partisipasi politik, dan menganalisis pengaruh sosialisasi pemilihan Bupati terhadap tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin.

Lokasi penelitian berada di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.. Waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal hingga penelitian sekitar tujuh bulan yaitu Oktober 2015-april 2016. Adapun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Porposive*

sampling (Sugiyono, 2012:85) berpendapat *Porposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Teknik ini merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Jumlah sampel yang diambil sebanyak seratus orang yang tersebar di dua Dusun yang ada di Desa Ketapang yang terbagi dalam lima kelompok yaitu: panitia pemilihan, pemilih pemula, tokoh masyarakat, golongan profesi (Petani, Pedagang, Buruh, perangkat Desa, dan Wiraswasta) dan pengurus ORMAS. Dalam penelitian ini pertama yang dilakukan adalah membuat instrumen kisi-kisi angket yaitu dengan membuat soal angket penelitian sebelum dilakukukan sosialisasi pemilihan dan soal angket sesudah dilaksanakan sosialisasi pemilihan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel bebas berkaitan dengan metode sosialisasi Pemilihan Bupati oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo yang dengan indikator melalui komunikasi tatap muka, komunikasi melalui media massa dan elektronik, dan melalui mobilisasi massa, sedangkan Variabel terikat berkaitan dengan Partisipasi politik warga Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin dengan indikator dalam mengikuti kegiatan kampanye politik, memberikan suara, dan menjadi panitia pemilihan.. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati tentang kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo, dan mengamati proses Pemilihan Bupati 2015 dari awal pembukaan hingga perhitungan suara berakhir. Wawancara digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan sosialisasi pemilihan yang dilakukan KPU dan terkait dengan partisipasi politik. Yang ditujukan kepada Bapak Dul Qodar, M. Khoirul Makruf, M. Ali, Ubait Annajmus Syakib, dan ibu Satipah. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur metode yang digunakan dalam sosialisasi kegiatan Pemilihan dan mengukur tingkat partisipasi politik. Adapun soal angket sebelum pemilihan sebanyak 10 soal dan soal sesudah pemilihan sebanyak 30 dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert.

Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu penyuntingan, pengkodean, dan mentabulasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor (1) dan nomor (2). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Uji statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor (3) dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Matched Pairs*.

$$\mu T = \frac{n(n+1)}{4}$$
$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Kriteria pengujian dalam hal ini, seperti biasa, didapat dari daftar distribusi normal baku dengan menggunakan transformasi:

$$\text{Dengan demikian, } z = \frac{T - \mu T}{\sigma T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Cara Mengambil kesimpulan:

- Bila Z hitung > atau = Z tabel, maka H_a di terima dan H_0 di tolak adalah signifikan
- Bila Z hitung < Z tabel, maka H_0 di terima dan H_a di tolak adalah tidak signifikan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sosialisasi Pemilihan, adalah proses penyampaian informasi tentang tahapan dan program penyelenggaraan Pemilihan. Dalam melakukan sosialisasi Pemilihan Bupati menggunakan beberapa metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Kabupaten Sidoarjo 2015 melalui Komunikasi Tatap Muka, Komunikasi melalui Media Massa dan Elektronik, Mobilisasi Massa. Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran angket dan wawancara kepada para pemilih yang terdiri dari pemilih pemula, panitia pemilihan, golongan profesi (Petani, Pedagang, Buruh, Perangkat Desa, dan Wiraswasta), Tokoh masyarakat dan pengurus ORMAS pada Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang terkait dengan Penilaian Pemilih Terhadap Pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 di Wilayah Peta Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin.

Penilaian pemilih terhadap Proses sosialisasi Pemilihan Bupati oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo berkaitan dengan metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Kabupaten Sidoarjo 2015 melalui Komunikasi Tatap Muka, komunikasi melalui Media Massa dan Elektronik, dan melalui Mobilisasi Massa menunjukkan perolehan rata-rata sebesar 28,84 dengan sampel penelitian berjumlah 100 orang. Pada kriteria penilaian rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Penilaian Pemilih terhadap Proses sosialisasi Pemilihan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo berkaitan dengan metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi pemilihan melalui komunikasi tatap muka, komunikasi melalui media massa dan elektronik, dan melalui mobilisasi massa berada dalam kategori kurang baik. Para pemilih yang mendapatkan skor tertinggi yang berkaitan dengan Penilaian Pemilih terhadap Metode Sosialisasi Pemilihan Bupati oleh KPUD Kabupaten

Sidoarjo mendapatkan skor tertinggi dengan skor 42, sedangkan yang mendapatkan skor terendah dengan skor 20.

Penilaian pemilih terhadap Proses sosialisasi Pemilihan yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo berkaitan dengan metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi yang berkaitan dengan pemilihan bupati kabupaten sidoarjo 2015 melalui komunikasi tatap muka, komunikasi melalui media massa dan elektronik, dan melalui mobilisasi massa secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata prosentase sebesar 38,45% yang termasuk dalam kriteria kurang baik.

Bahwa Penilaian Pemilih terhadap Metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Tahun 2015 menurut indikator komunikasi tatap muka menunjukkan rata-rata skor 29,2%. Pada kriteria penilaian, rata-rata prosentase tersebut menunjukkan bahwa Penilaian pemilih terhadap Proses sosialisasi Pemilihan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo berkaitan dengan metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Kabupaten Sidoarjo 2015 melalui Indikator komunikasi tatap muka dalam penilaian kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penilaian Pemilih terhadap Metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Tahun 2015 melalui komunikasi tatap muka memiliki penilaian yang kurang baik dalam hal ini terkait menyelenggarakan rapat koordinasi dengan pemerintah kecamatan, mengadakan koordinasi dengan pemerintah Desa, mengadakan penyuluhan tata cara mendirikan TPS, menggelar simulasi pemberian suara dan mengadakan pelatihan penyelenggaraan tahapan pemilu adalah kurang baik.

Hal ini yang dapat dibuktikan dari 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pada sub indikator terkait menyelenggarakan rapat koordinasi dengan pemerintah kecamatan memperoleh skor 26%, yang masuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden memberikan penilaian kurang baik terhadap rapat koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Tanggulangin. Data ini didukung dengan hasil penuturan dari Ubait Annajmus Syakib mengenai koordinasi dengan pemerintah kecamatan yang menyatakan bahwa:

“Perlunya diadakan rapat koordinasi dengan Pemerintah kecamatan dan Pemerintah Desa, karena dalam rapat koordinasi membahas terkait Penetapan Perbaikan DPT, Kampanye dan

Pemasangan Alat Peraga Kampanye (APK), dan Pendalaman Draft Peraturan KPU (PKPU) tentang Pemungutan dan Penghitungan Suara pada saat Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015. Pada saat pelaksanaannya rapat koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan dan pemerintah Desa banyak anggota panitia pemilihan yang jarang hadir mengikuti rapat. Padahal koordinasi merupakan suatu usaha mengarahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis kepada sasaran yang telah ditentukan. Terkadang tujuan yang sudah direncanakan tidak sesuai dan jauh dari harapan kita". (Wawancara, 13 Desember 2015)

Berdasarkan hasil informan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rapat koordinasi sebagai suatu hal pokok dan dalam melaksanakan kegiatan Pemilihan Bupati Tahun 2015 agar kegiatan Pemilihan Bupati dapat dilaksanakan selaras sebagaimana sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Namun terkadang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan sub indikator mengadakan penyuluhan tata cara mendirikan TPS memperoleh skor 27%, yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa mayoritas pemilih memberikan penilaian kurang baik dalam hal penyuluhan tata cara Pendirian TPS. Namun ada pula penuturan dari M. Ali yang menyatakan bahwa:

"Bahwa Pelaksanaan penyuluhan tata cara pendirian TPS oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo cukup baik. Pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan acuan pedoman buku yang diberikan oleh KPU Kabupaten Sidoarjo dan Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2015 yang ada di dalam pasal 17. Namun petugas KPPS yang ada di Desa Ketapang Kurang bekerja sama dengan masyarakat. Pada kenyataannya banyak masyarakat memberikan penilaian kurang baik terhadap penyuluhan tata cara pendirian TPS sebab mereka tidak dilibatkan". (wawancara, 13 Desember 2015)

Berdasarkan penuturan dari informan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penyuluhan tata cara pendirian TPS oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo cukup baik hanya saja banyak masyarakat yang tidak dilibatkan dalam pendirian TPS sehingga banyak yang memberikan penilaian yang kurang baik. Berdasarkan tabel 4.9 mengenai indikator komunikasi tatap muka dengan rata-rata skor 29,2 % dapat disimpulkan bahwa metode sosialisasi Pemilihan Bupati 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo dalam bentuk komunikasi tatap muka kurang baik.

Penilaian Pemilih terhadap Metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Tahun 2015 menurut indikator Komunikasi melalui media massa dan elektronik menunjukkan rata-rata 48,36%. Pada kriteria penilaian, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa komunikasi melalui media massa

dan elektronik cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komunikasi melalui media massa dan elektronik cukup baik dalam hal Peyebaran pamflet di tempat umum, Pemasangan spanduk, Penyebaran informasi pemilu melalui radio, Pemasangan iklan melalui Koran, dan Mengadakan pengumuman keliling.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari 100 responden yang dijadikan sampel penelitian yang menunjukkan bahwa pada sub indikator "Peyebaran pamflet di tempat umum "memperoleh rata-rata skor 58,8 %, yang termasuk dalam kriteria penilaian Cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa pemilih memberikan penilaian Cukup baik berkaitan dengan pamflet dari KPUD Kabupaten Sidoarjo sebagai media sosialisasi pemilihan Bupati Tahun 2015. Hasil Penuturan dari M. Ali yang menyatakan bahwa:

"Penyebaran dan penggunaan pamflet sebagai media sosialisasi oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan sosialisasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 baik hal ini terlihat banyak calon pemilih menerima, mengetahui dan memahami dengan baik maksud pesan yang ada dalam pamflet yang dibuat oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo. Pamflet di sebar ke masyarakat Desa Ketapang dengan berbagai cara yakni melalui PPK, PPS, dan KPPS. Selain itu juga kami sebar ke RT dan RW dengan harapan akan benar-benar sampai ke masyarakat. Selain disebar melalui instansi-instansi tersebut, KPUD Kabupaten juga turun langsung ke masyarakat Desa Ketapang untuk menyebarkan dan menempel di tempat-tempat umum dan strategis, misalnya di musholla, masjid, pos ronda dan sekitar perempatan jalan yang ada di Desa Ketapang".

Berdasarkan hasil penuturan informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pamflet dari KPUD Kabupaten Sidoarjo di sebar ke masyarakat Desa Ketapang dengan berbagai cara yakni melalui PPK, PPS, dan KPPS dan menempel ditempat-tempat yang strategis sehingga calon pemilih dapat menerima, mengetahui dan memahami dengan baik isi pesan yang ada di pamflet tentang Pemilihan Bupati Tahun 2015 di Sidoarjo.

Berdasarkan sub indikator "penggunaan spanduk sebagai media sosialisasi oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo pada Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015" memperoleh skor rata-rata 61,8 %, yang termasuk dalam kriteria penilaian baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden baik dalam menggunakan spanduk dari KPUD Kabupaten Sidoarjo sebagai media sosialisasi pemilihan Bupati Tahun 2015. Hasil penuturan dari M. Ali yang menyatakan bahwa:

"Penyebaran dan penggunaan spanduk sebagai media sosialisasi oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan sosialisasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 baik hal ini terlihat banyak calon pemilih menerima dan mengetahui dengan baik spanduk yang berisi tentang seputar informasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 yang dibuat

oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo. Spanduk di pasang di sekitar wilayah kecamatan Tanggulangin, kantor Kecamatan, Balai Desa Ketapang dan Pos Ronda yang ada di Desa ketapang”.

Berdasarkan hasil penuturan dari informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa calon pemilih di Desa Ketapang menerima dan mengetahui dengan baik spanduk yang berisi tentang seputar informasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 yang dibuat oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan sub indikator “Penyebaran informasi pemilu melalui radio sebagai media sosialisasi oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo pada Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015” memperoleh skor rata-rata 64,2%, yang termasuk dalam kriteria penilaian baik. Hal ini di tunjukkan melalui hasil angket responden. Hasil penuturan dari M. Ali yang menyatakan bahwa:

“Penyebaran informasi pemilu melalui radio sebagai media sosialisasi oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo pada Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 disebarakan dengan menggunakan media elektronik dilaksanakan dengan cara menggelar talkshow di berbagai radio seperti Radio Awang-awang FM yang ada di Kecamatan Tanggulangin, Radio Aneka Getar Estetika (Radio Antares/PM6FKE), Radio Trijaya FM, RRI, Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (RSPK Sidoarjo). Kegiatan talkshow ini ada yang dilakukan secara tersendiri sesuai dengan permintaan dari radio tersebut, tetapi ada juga yang dilaksanakan secara terjadwal oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo bekerjasama dengan satu siaran radio, yakni Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (RSPK Sidoarjo).”

Berdasarkan hasil penuturan dari informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa calon pemilih di Desa Ketapang menerima dan mengetahui dengan baik penyebaran informasi melalui radio tentang seputar informasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 yang dibuat oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo. Penilaian Pemilih terhadap Metode yang digunakan KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Tahun 2015 menurut indikator Mobilisasi Massa menunjukkan skor 37,8 %. Pada kriteria penilaian, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa mobilisasi massa yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo kurang baik dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penilaian Pemilih terhadap mobilisasi massa yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo kurang baik dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dalam hal Menggelar deklarasi anti golput, Melakukan anjuran untuk mengikuti kampanye secara damai, Mengajak ORMAS berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pemilu, Memberikan penyuluhan khusus kepada pemilih pemula, dan Mengajak Tokoh masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pemilu.

Tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam kegiatan mengikuti kampanye politik, memberikan suara, dan menjadi panitia pemilihan menunjukkan perolehan rata-rata sebesar 28,64 dengan sampel penelitian berjumlah 100 orang.

Para pemilih yang mendapatkan skor tertinggi yang berkaitan dengan tingkat partisipasi politik pada Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dengan skor 39, sedangkan Para pemilih yang mendapatkan skor terendah yang berkaitan dengan tingkat partisipasi politik Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dengan skor 22.

Tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam kegiatan mengikuti kampanye politik, memberikan suara, dan menjadi panitia pemilihan secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata prosentase sebesar 38,18% yang termasuk dalam kriteria Kurang Baik.

Bahwa menurut indikator “Mengikuti kampanye politik” menunjukkan rata-rata skor 28,16 %. Pada kriteria penilaian, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa Mengikuti kampanye politik adalah Kurang Baik. bahwa untuk mengetahui keikutsertaan warga Desa Ketapang dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam indikator memberikan suara menunjukkan rata-rata skor 55,68 %. Sub indikator “mendatangi tempat pemungutan suara (TPS)” memperoleh skor rata-rata 67,8 %, yang termasuk dalam kriteria penilaian Baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa responden memberikan penilaian baik dalam hal mendatangi tempat pemungutan suara (TPS). Namun ada pula penuturan dari Bapak Dul Qodar yang menyatakan bahwa:

“saya sangat antusias mendatangi tempat pemungutan suara untuk memberikan hak suara saya tepat sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam undangan. Saya bersama istri, dan anak pertama saya datang ke TPS 6 pukul 09.30 WIB untuk mencoblos salah satu pasangan calon Bupati Sidoarjo.” (Sidoarjo, 09 Desember 2015)

Berdasarkan penuturan dari informan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa calon pemilih berada dalam kategori baik dalam mendatangi tempat pemungutan suara (TPS) di Desa Ketapang pada saat Pemilihan Bupati Tahun 2015. Berdasarkan sub indikator “Yakin bahwa calon yang akan dipilih merupakan yang terbaik dan tepat” memperoleh skor rata-rata 28,8%, yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kurang baik dalam meyakini bahwa calon Bupati yang akan dipilih

merupakan yang terbaik dan tepat. Namun ada pula penuturan dari Abdullah Mustofah yang menyatakan bahwa:

“Kurang yakin dalam memilih calon Bupati Sidoarjo 2015 sebab belum mengetahui program kerja dari masing-masing pasangan calon sehingga tidak yakin kalau calon yang saya pilih merupakan calon yang tepat”.

Pendapat yang berbeda juga dikemukakan oleh Bapak Mustakim yang menyatakan bahwa:

“yakin dengan calon Bupati yang saya pilih. Sebab saya memilih calon Bupati yang sudah jelas dan terlaksana dengan baik visi dan misi sebelumnya. Sehingga dengan begitu saya tidak ragu bahkan saya yakin kalau calon Bupati yang saya pilih di Tahun 2015 ini merupakan calon yang terbaik.”

Berdasarkan penuturan dari informan dan perhitungan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden kurang yakin bahwa calonnya merupakan calon yang terbaik dan tepat. Hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test antara sosialisasi Pemilihan KPUD Kabupaten Sidoarjo terhadap Tingkat Partisipasi Politik di wilayah Area terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 yang tertera dalam perhitungan diatas z hitung sebesar 1.488 dan nilai taraf kesalahan 0,025 (p), maka harga Z tabel 5,04 (2946). Ternyata z hitung lebih kecil daripada Z tabel. Dengan demikian H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka Sosialisasi Pemilihan KPUD Sidoarjo tidak berpengaruh signifikansi terhadap Tingkat Partisipasi Politik warga Desa Ketapang dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015. Jadi kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Ha: Ada Pengaruh Sosialisasi Pemilihan oleh KPUD Sidoarjo terhadap Tingkat Partisipasi Politik warga Desa Ketapang dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015. (Ditolak)

Ho: Tidak ada Pengaruh Sosialisasi Pemilihan oleh KPUD Sidoarjo terhadap Tingkat Partisipasi Politik warga Desa Ketapang dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015. (Diterima)

Pembahasan

Pada variabel sosialisasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo terdiri dari tiga indikator yakni Komunikasi Tatap Muka, komunikasi melalui Media Massa serta Elektronik, dan melalui Mobilisasi Massa. Berdasarkan hasil penelitian tentang penilaian warga Desa Ketapang terhadap proses sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo yang diketahui berdasarkan indikator komunikasi tatap muka di wilayah peta area terdampak lumpur lapindo di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin dengan rata-rata skor 29,2% yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik.

Pada indikator komunikasi tatap muka dibagi lagi menjadi 5 sub indikator, yang pertama menyelenggarakan rapat koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan dengan jumlah skor 26% yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Sosialisasi Pemilihan salah satunya melalui komunikasi tatap muka. Kegiatan sosialisasi melalui komunikasi tatap muka ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman yang sejelas-jelasnya kepada masyarakat Kabupaten Sidoarjo khususnya di wilayah peta area terdampak lumpur di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin tentang Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015. Dengan metode ini narasumber dapat berdialog dengan calon pemilih sehingga segala sesuatu yang masih belum dipahami oleh peserta dapat dijawab secara langsung oleh narasumber. Disamping itu juga dalam acara diselingi dengan simulasi tata cara pemungutan suara, namun keterlibatan responden dalam memberikan penilaian proses sosialisasi melalui metode komunikasi tatap muka masih kurang baik.

Indikator yang ketiga yakni Mobilisasi Massa dengan rata-rata skor 37,9% yang termasuk dalam kriteria kurang baik. Metode sosialisasi melalui Mobilisasi massa (sosial) melibatkan semua unsur masyarakat, sehingga memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan secara kolektif dengan mengumpulkan sumber daya dan membangun solidaritas untuk Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, dan menggunakan individu yang terkenal atau dihormati sebagai penggerak dalam hal ini mengajak ORMAS dan tokoh masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015.

Berdasarkan perhitungan nilai skor rata-rata variabel X setelah dipresentasikan memperoleh nilai sebesar 38,45% yang jika dilihat pada kriteria penafsiran Tabel 3.6 berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian bahwa penilaian warga Desa Ketapang terhadap proses sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo berjalan kurang baik.

Pada variabel Partisipasi politik warga Desa adalah keikutsertaan warga Desa dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam kegiatan yang terdiri dari tiga indikator yaitu mengikuti kampanye politik, memberikan suara, dan menjadi panitia pemilihan. Jumlah skor yang diperoleh seluruh responden atas item yang telah diberikan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dalam

mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam kegiatan mengikuti kampanye politik, memberikan suara, dan menjadi panitia pemilihan menunjukkan perolehan rata-rata sebesar 28,64% dengan sampel penelitian berjumlah 100 orang.

Pada kriteria penilaian rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam kegiatan mengikuti kampanye politik, memberikan suara, dan menjadi panitia pemilihan berada dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 yang diketahui berdasarkan indikator mengikuti kampanye politik dengan rata-rata skor 28,16%. Pada kriteria penilaian, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa Mengikuti kampanye politik adalah Kurang Baik. pada indikator pertama yaitu mengikuti kampanye politik terdapat lima sub indikator yakni Mengikuti Pertemuan tatap muka disertai dialog interaktif dengan salah satu pasangan calon Bupati Sidoarjo 2015 dengan skor 24,4% yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik, Mengikuti pertemuan terbatas dengan salah satu pasangan calon Bupati Sidoarjo 2015 dengan skor 26,8% yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik, Membantu pemasangan baliho/spanduk/poster calon Bupati dengan skor 28,8%, Membantu mendirikan posko pemenangan pemilu dengan skor 29,8% yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik, dan Turut serta menyebarluaskan jadwal kampanye calon Bupati dengan skor 31% yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik.

Berkaitan dengan keikutsertaan warga Desa Ketapang dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam indikator memberikan suara menunjukkan rata-rata skor 55,68 %. Pada kriteria penilaian, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa yang berkaitan dengan keikutsertaan warga Desa Ketapang dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 melalui Indikator memberikan suara berada dalam kategori cukup baik.

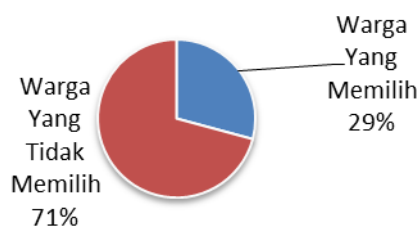
Hal ini terkait dengan dalam indikator memberikan suara terdapat sub indikator Terdaftar sebagai pemilih memperoleh rata-rata skor 63%, yang masuk dalam kriteria penilaian baik, Mendatangi tempat pemungutan suara (TPS) memperoleh skor rata-rata 67,8%, yang termasuk dalam kriteria penilaian Baik, Mengetahui tata cara memberikan suara memperoleh skor rata-rata 57,6%

masuk dalam kriteria penilaian cukup baik, Mengenal calon yang akan dipilih memperoleh rata-rata skor 61,2% yang masuk dalam kriteria penilaian baik, dan Yakin bahwa calon yang akan dipilih merupakan yang terbaik dan tepat memperoleh skor rata-rata 28,8%, yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik.

Sedangkan pada indikator yang ketiga yaitu menjadi panitia pemilihan menunjukkan rata-rata skor 30,72%. Pada kriteria penilaian kurang baik, rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa tingkat Partisipasi Politik Di Wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 menurut indikator menjadi panitia pemilihan yang terdiri dari terlibat dalam panitia pemilihan, memahami tugas pokok sebagai panitia pemilihan, Memahami peraturan-peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan pemilu, memahami tahapan pemilu, dan memahami tujuan dari diselenggarakannya pemilu adalah memiliki kriteria penilaian kurang baik.

Pada sub indikator Memahami peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan pemilu memperoleh rata-rata skor 31,2%, yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Bahwa responden kurang baik dalam memahami peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan Pemilihan Bupati hanya saja minoritas masyarakat yang mengetahui tentang peraturan perundang-undangan tentang Pemilihan Bupati Tahun 2015 yang terbaru sehingga banyak yang memberikan penilaian yang kurang baik. Berdasarkan sub indikator Memahami tujuan dari diselenggarakannya pemilu memperoleh rata-rata 32,8%, yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Bahwa responden kurang baik dalam memahami tentang tujuan dari diselenggarakannya Pemilihan Bupati karena mereka kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang tujuan diselenggarakannya Pemilihan Bupati.

Penggunaan Hak Pilih Warga Desa Ketapang Pada Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015



Sumber: Data dari Pemerintah Desa Ketapang

Berdasarkan data Dokumentasi Pada saat Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 pada hari Rabu, 09 Desember 2015 masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin

menentukan pilihan untuk tidak memilih dan tidak hadir ke Tempat Pemungutan Suara. Bila dikaji dari Tipologi Partisipasi Politik Masyarakat Desa Ketapang dalam Pilkada Bupati Sidoarjo 2015 tergolong dalam kategori Golongan Putih (Golput) bisa juga masuk dalam kategori partisipasi pasif.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai skor rata-rata variabel Y setelah dipresentasikan memperoleh nilai sebesar 38,18% yang jika dilihat pada kriteria penafsiran Tabel 3.6 berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian bahwa tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 adalah berjalan kurang baik. Hal ini terlihat bahwa masyarakat Desa Ketapang banyak yang tidak hadir memberikan suaranya pada saat pemilihan Bupati Tahun 2015.

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah kabupaten untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati secara langsung dan demokratis. Pemilihan dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam kegiatan Pemilihan diikuti oleh pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati adalah peserta Pemilihan yang diusulkan oleh partai politik, gabungan partai politik, atau perseorangan yang didaftarkan atau mendaftar di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten. KPUD Kabupaten adalah lembaga penyelenggara pemilihan umum sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai penyelenggara pemilihan umum yang diberikan tugas menyelenggarakan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang. Dalam melaksanakan tugas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo berpedoman pada Program, Tahapan dan Jadwal Waktu Penyelenggaraan Pemilu yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum Pusat. Secara umum seluruh rangkaian penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten Sidoarjo dapat berjalan lancar, masalah-masalah yang timbul sebagai perkembangan dinamika dalam setiap penyelenggaraan kegiatan dapat diselesaikan secara baik dengan mengedepankan langkah koordinasi dengan semua pihak terkait.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo memiliki tugas untuk mensosialisasikan segala hal yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 kepada masyarakat Sidoarjo khususnya masyarakat yang wilayahnya masuk dalam wilayah peta area terdampak luapan lumpur lapindo di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Sebab di Kecamatan Tanggulangin ada sebagian Desa masuk dalam Wilayah Peta Area terdampak Luapan lumpur Lapindo yaitu Desa Ketapang. Desa Ketapang merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Tanggulangin yang sebagian Dusunnya terkena dampak secara langsung semburan lumpur panas lapindo.

Setelah masuk sebagai wilayah peta area terdampak lumpur Lapindo Desa Ketapang jumlah warga yang masih berdomisili ada sekitar 232 jiwa sisanya warga

yang sudah berpindah ke Desa lain berjumlah 3100 jiwa namun belum pindah Kependudukan sehingga masih berstatus sebagai penduduk Desa Ketapang. Jumlah penduduk yang pindah kependudukan ke Desa lain berjumlah 1197 jiwa. Oleh karena itu Pemerintah Desa Ketapang berkaitan dengan adanya kegiatan Pemilihan Bupati, 09 Desember 2015 tetap menyediakan tempat pemungutan suara.

Dengan permasalahan tersebut KPUD Kabupaten Sidoarjo perlu merencanakan berbagai kegiatan sosialisasi untuk memberikan penjelasan tentang seluk-beluk Pemilihan Bupati Tahun 2015 kepada seluruh lapisan masyarakat Sidoarjo khususnya Masyarakat Desa Ketapang. KPUD Kabupaten Sidoarjo berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendesain dan mengemas kegiatan sosialisasi dalam berbagai bentuk dan metode, mulai dari komunikasi tatap muka, komunikasi melalui media cetak serta elektronik dan mobilisasi massa (sosial). Penelitian ini berjudul Penilaian Pemilih Terhadap Pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 di Wilayah Peta Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin.

Sosialisasi Penyelenggaraan Pemilihan, selanjutnya disebut Sosialisasi Pemilihan, adalah proses penyampaian informasi tentang tahapan dan program penyelenggaraan Pemilihan. Menurut Miriam Budiardjo dalam Sitepu (2012:63) Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok untuk memilih pimpinan Negara, dan secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah/ kebijakan Negara. Kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau parlemen dan sebagainya. Sosialisasi Pemilihan bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai tahapan, jadwal dan program Pemilihan, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam Pemilihan, dan untuk meningkatkan partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015. Sasaran dalam pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan, meliputi komponen yaitu terdiri dari masyarakat umum, Pemilih pemula meliputi remaja, pemuda, pelajar, mahasiswa, tokoh masyarakat atau pemuka adat, kelompok media massa, partai politik, pengawas, Pemantau Pemilihan Dalam Negeri, Pemantau Pemilihan Asing, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, kelompok adat, instansi pemerintah, partai politik dan Pemilih dengan kebutuhan khusus.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Sosialisasi Pemilihan yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo yang berkaitan dengan Pemilihan Bupati Kabupaten Sidoarjo 2015 melalui metode Komunikasi Tatap Muka, metode komunikasi melalui Media Massa dan Elektronik, dan melalui metode Mobilisasi Massa. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan penilaian kriteria yang telah ditentukan dan dikategorikan dalam 5 kategori yakni sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa proses sosialisasi pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dengan menggunakan metode komunikasi tatap muka, metode komunikasi melalui Media Massa serta Elektronik, dan melalui Metode Mobilisasi Massa termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial politik tak langsung, seperti system politik, system ekonomi, system budaya, dan media massa akibatnya Tingkat partisipasi politik masyarakat di Wilayah Peta Area terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin pada Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 berada dalam kategori kurang baik pula. Dalam hal ini banyak masyarakat Desa Ketapang yang tidak hadir untuk memberikan hak suaranya pada saat Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 di Tempat Pemungutan Suara.

Sedangkan berdasarkan Hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test antara sosialisasi pemilihan Bupati Tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo terhadap Tingkat Partisipasi Politik di wilayah Area terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin yang tertera dalam perhitungan diatas z hitung sebesar 1.488 dan nilai taraf kesalahan 0,025 (p), maka harga Z tabel 5,04 (2958). Ternyata z hitung lebih kecil daripada Z tabel. Dengan demikian H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka Sosialisasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 yang dilakukan oleh KPUD Sidoarjo tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Politik warga Desa Ketapang dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015.

Jadi Penilaian Pemilih Terhadap Pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo di Wilayah Peta Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin berjalan kurang baik maka partisipasi politik masyarakatnya juga kurang baik. Jika dikaji dari teori-teori perilaku pemilih bahwa masyarakat Desa Ketapang yang Desanya masuk dalam wilayah peta area terdampak luapan lumpur lapindo tidak hadir untuk memberikan suaranya pada saat Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 karena mereka tidak mengetahui adanya sosialisasi pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 melalui metode komunikasi tatap muka, melalui metode media cetak serta media elektronik dan melalui metode mobilisasi massa yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo. Para pemilih warga Desa Ketapang menggunakan teori *rational Choice model* berupa perhitungan untung rugi.

Alasan pilihan rasional (*rational choice*) berupa perhitungan untung rugi. Pendekatan ini melihat bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi yang dijadikan sebagai pertimbangan adalah tidak hanya "ongkos" memilih akan tetapi kemungkinan suaranya itu di dapat memberikan pengaruh terhadap hasil yang diharapkan dan juga sebagai alternative berupa pilihan yang ada. Perhitungan untung dan rugi secara pribadi jikalau seseorang memilih sebuah partai politik tertentu (sebagai sesuatu hal yang dapat menjelaskan mudahnya perpindahan seseorang dari partai satu ke partai yang lainnya).

Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi dipergunakan untuk membangun sebuah keputusan tentang partai politik atau seorang kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih. Sehingga suara mereka memberikan pengaruh terhadap hasil Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015. Pertimbangan untung rugi dipergunakan untuk membangun sebuah keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih pada Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015.

Sebanyak 1.788 warga Desa Ketapang yang tidak hadir dan tidak ikut memilih dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 karena ada sebagian pemilih yang kecewa terhadap adanya keterlambatan pembayaran uang ganti rugi rumah mereka yang terkena dampak luapan lumpur lapindo sehingga mereka kurang percaya lagi kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang terkesan lambat menangani kasus lumpur lapindo ini, selain itu para pemilih warga Desa ketapang yang tidak mengikuti dan tidak mengetahui tentang adanya sosialisasi Pemilihan dari KPUD Kabupaten Sidoarjo yang berkoordinasi dengan Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa Ketapang baik itu sosialisasi yang dilakukan melalui komunikasi tatap muka, komunikasi melalui media massa serta elektronik, dan melalui mobilisasi massa.

Para Pemilih memberikan keputusan tidak ikut memilih pada Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015. Sehingga warga Desa Ketapang dalam Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015 bila dikaji dari tipologi partisipasi politik warga Desa Ketapang masuk dalam tipologi partisipasi pasif atau Golongan putih (GOLPUT) sebab mereka tidak memberikan hak suaranya pada saat Pemilihan Bupati Sidoarjo Tahun 2015.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penilaian warga Desa Ketapang terhadap proses sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan materi Sosialisasi melalui metode Komunikasi Tatap Muka, metode komunikasi melalui Media Massa serta Elektronik, dan melalui metode Mobilisasi Massa menunjukkan perolehan rata-rata skor sebesar 28,84% dengan kategori Kurang baik. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai skor rata-rata variabel X setelah dipresentasikan memperoleh nilai sebesar 38,45% yang jika dilihat pada kriteria penafsiran berada pada kategori kurang baik.

Tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 dalam mengikuti setiap tahapan Pemilihan Bupati Sidoarjo 2015 yang diwujudkan dalam kegiatan mengikuti kampanye politik, memberikan suara, dan menjadi panitia pemilihan menunjukkan perolehan rata-rata sebesar 28,64% berada dalam kategori penilaian kurang baik. Sedangkan nilai skor rata-rata variabel Y setelah dipresentasikan

memperoleh nilai sebesar 38,18% yang jika dilihat pada kriteria penafsiran Tabel 3.6 berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian bahwa tingkat partisipasi politik di wilayah Area Terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2015 adalah berjalan kurang baik. Hal ini terlihat bahwa masyarakat Desa Ketapang banyak yang tidak hadir memberikan suaranya pada saat Pilkada Bupati Tahun 2015.

Berdasarkan Hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test antara sosialisasi Pemilihan Bupati Tahun 2015 yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo terhadap Tingkat Partisipasi Politik di wilayah Area terdampak Luapan Lumpur Lapindo Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin yang tertera dalam perhitungan diatas z hitung sebesar 1.488 dan nilai taraf kesalahan 0,025 (p), maka harga Z tabel 5,04 (2946). Ternyata z hitung lebih kecil daripada Z tabel. dengan demikian H_0 diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan dari berbagai temuan yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, ada beberapa saran yang disampaikan yaitu :

1. Proses sosialisasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015 oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo berkaitan dengan metode yang digunakan untuk melakukan sosialisasi sebaiknya menggunakan metode yang lebih menarik dan kreatif. Misalnya dengan melakukan Kegiatan Jalan sehat dan ketika diakhir Proses Sosialisasi Pemilihan berakhir dengan memberikan Kuis berhadiah sehingga dapat membuat calon peserta sosialisasi menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan selanjutnya.
2. Sebaiknya KPUD Kabupaten Sidoarjo perlu meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Desa agar lebih gencar dalam melakukan deklarasi anti golput untuk meningkatkan tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Hadiwijoyo, Sakti. 2012. *Negara, Demokrasi Dan Civil Society*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Arifin. 2002. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: PT. SIC.
- Satmoko, Adi, dkk. 2009. *Budaya dan Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sitepu, Antonius.2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarsih,dkk.2002. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Surabaya: Percetakan UNY
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono.2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Aris Syaifuddin,Muhammad. 2015. *Efektivitas sosialisasi dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 05 Tahun 2015 tentang Sosialisasi dan Partisipasi masyarakat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pemilu Bupati dan Wakil Bupati.
- Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, KPU Kabupaten/Kota.
- Perpres No. 14 Tahun 2007 tentang wilayah area peta terdampak lumpur Lapindo.
- Perpres No. 37 Tahun 2012 tentang perluasan wilayah area peta terdampak lumpur Lapindo.
- Bagian Humas dan Protokol. 2015. KPU Sidoarjo Gelar Jalan Sehat Sekaligus Sosialisasi Pilkada Bupati 2015, Tersedia di: <http://www.humas-protokol.sidoarjokab.go.id/berita-1072-kpu-sidoarjo-gelar-jalan-sehat-sekaligus-sosialisasi-pilkada-2015.html> akses tanggal 09 November 2015 pukul 19.00 WIB.
- KPU Kabupaten Sidoarjo. 2015. Profil, Visi dan KPU Sidoarjo, Tersedia di: <http://kpud-sidoarjokab.go.id/index.php/profil-kpu-sidoarjo/visi-dan-misi> akses tanggal 09 November 2015 pukul 19.00 WIB.
- Suparno. 2015. Empat Calon Bupati Siap Berebut Kursi Sidoarjo 1, Tersedia di : <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/2977059/empat-calon-bupati-siap-berebut-kursi-sidoarjo-1> akses tanggal 09 November 2015 pukul 19.00 WIB.